

Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bugangan dalam Implementasi Ketahanan Keluarga

Empowerment of Bugangan Village Community in Implementing Family Resilience

Mien Zyahratil Umami^{1*}, Romadhona Chusna Tsani², Arina Haq³

^{1,2,3} Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini, Indonesia

mienzyahratilumami@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Sultan Agung No.77, Gajahmungkur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Korespondensi penulis: mienzyahratilumami@gmail.com

Article History:

Received: Juli 03, 2024;

Revised: Juni 23, 2024;

Accepted: Agustus 06, 2024;

Published: August 07, 2024

Keywords: Implementation, Resilience, Family

Abstract: *There is a lot of people who are trying to find the right place to stay and stay in the room - if there is a room in the room, there will be a small tent in the middle of the road Then the socialize well and be accepted by the surrounding environment. You can choose from any member who has the right to use the main content and harmonies, which can be used with all the harmonies. Method and data analysis. The results of the study show that the occurrence of problems in society, including juvenile delinquency, school dropouts, family disturbances and disputes, and disharmony in relationships between families in community life, are mostly caused by factors of resilience in the family.*

Abstrak :

Perlunya pengetahuan tentang implementasi Ketahanan Keluarga yang dimiliki oleh suatu keluarga sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana menjaga ketahanan kehidupan keluarga dan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Banyaknya permasalahan yang terjadi di Masyarakat yang diakibatkan kehidupan keluarga yang kurang harmonis. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melaksanakan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada ibu – ibu rumah tangga di kelurahan Bugangan, agar lebih memahami tentang pentingnya memiliki pengetahuan tentang mengimplementasikan ketahanan keluarga sehingga dapat menjalani kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat dengan baik dan diterima oleh lingkungan sekitar. Tujuan pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang bagaimana menjaga kehidupan keluarga yang harmonis, tetapi juga kehidupan mesyarakat yang perlu dibangun agar dapat terbangun Masyarakat yang aman, damai dan Sejahtera melalui kehidupan keluarga yang harmonis. Metode yang digunakan meliputi metode observasi, Interview, Kepustakaan, dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya permasalahan di Masyarakat yang meliputi kenakalan anak, putus sekolah, keributan dan perpecahan dalam keluarga, ketidak harmonisan hubungan antar keluarga di dalam kehidupan Masyarakat, lebih banyak disebabkan karena factor ketahanan dalam keluarga.

Kata Kunci: Implementasi, Ketahanan, Keluarga

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Analisis situasi yang merupakan upaya dalam penggalan informasi, potensi dan kendala yang ada di lokasi pengabdian dan dilaksanakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program kerja yang sudah direncanakan, diperoleh data tentang perlunya pemahaman terkait Ketahanan Keluarga dikalangan Masyarakat Kelurahan Bugangan. Menurut Walan (2020) Keluarga merupakan lingkungan pertama yang melakukan aktifitas social dalam ruang kecil. Untuk mengetahui situasi masyarakat kecil, dapat dimulai dari keluarga. Di samping itu, untuk mendapat analisis yang tepat perlu dilakukan observasi ketempat yang akan dituju sehingga penulis dapat mengenal lingkungan sekitar yang akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat. Hasil observasi yang penulis dapatkan di Kelurahan Bugangan Kota Semarang ini adalah perlunya pengetahuan tentang implementasi Ketahanan Keluarga yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana menjaga ketahanan kehidupan keluarga dan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Menurut Hidayat (2023) Ketahanan keluarga memiliki fungsi untuk mengidentifikasi sehingga dapat digunakan sebagai benteng ketika sebuah keluarga sedang mengalami tekanan dan krisis permasalahan. Dengan kondisi seperti ini dapat kami buat sebagai acuan untuk kegiatan pelatihan yang akan kami berikan kepada ibu – ibu rumah tangga agar lebih memahami tentang pentingnya memiliki pengetahuan dan mengimplementasikan ketahanan keluarga, sehingga dapat menjalani kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat dengan baik dan diterima oleh lingkungan sekitar.

Menurut data Pusat Kriminal Nasional Polisi Republik Indonesia (Pusiknas Polri) selama bulan Januari hingga Mei 2023 telah terdapat 451 kasus bunuh diri. Berdasarkan data tersebut, sejak awal 2023 setidaknya terdapat tiga orang melakukan bunuh diri setiap hari. Hingga Oktober 2023, angka kasus bunuh diri terus meningkat menjadi 971 kasus. Tidak hanya itu, hasil studi tentang bunuh diri di Indonesia juga menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat bunuh diri yang tidak dilaporkan dimana angkanya telah mencapai 859,10%. Ketahanan keluarga menjadi penting untuk dimiliki sebuah keluarga, penelitian yang dilakukan Mujahidatul (2019) mengatakan bahwa ketahanan keluarga menjadi alat bagi sebuah keluarga untuk menjalankan peran, fungsi serta tanggungjawabnya untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Deputi Bidang Perlindungan Khusus Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), Nahar, menekankan pentingnya ketahanan keluarga. Hal ini dilakukan untuk mencegah berulangnya kasus bunuh diri, karena sesungguhnya Ilmu tentang ketahanan keluarga menjadi hal yang penting untuk mencegah hal yang buruk bagi

keluarga saat sedang mengalami suatu permasalahan. Pada penelitian Harjo (2021) menyimpulkan banyaknya kasus *broken home* dan angka perceraian tinggi sehingga menimbulkan frustrasi di lingkungan keluarga. Hal senada juga ditegaskan oleh Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa, yang menyatakan bahwa kasus bunuh diri bisa ditekan/dicegah jika masyarakat meningkatkan ketahanan keluarga dan kepedulian antar sesama. Sementara Ketua Komisi Perempuan, Remaja dan Keluarga (KPRK) MUI, Siti Ma'rifa,h, menyebut bahwa salah satu faktor tinggi kasus bunuh diri di Indonesia adalah gagalnya fungsi ketahanan keluarga.

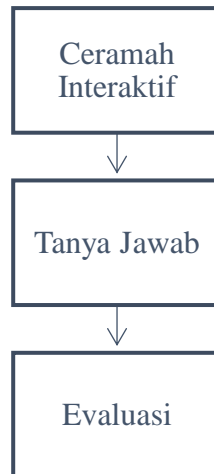
Ketahanan keluarga harus dikonstruksi tidak bisa dibiarkan terbentuk alami. Di satu sisi keluarga dipandang memiliki kontribusi penting bagi pembangunan, tetapi di sisi lain, institusi keluarga menghadapi tantangan perubahan sosial yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang mengakibatkan keluarga tidak mampu memainkan fungsinya dalam menghadapi masalah. Berdasarkan hal tersebut di atas itulah yang menjadi alasan penulis memberikan sosialisasi dan pelatihan tentang Implementasi Ketahanan Keluarga. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang bagaimana menjaga kehidupan keluarga yang harmonis, tetapi juga kehidupan masyarakat yang perlu dibangun agar dapat terbangun Masyarakat yang aman, damai dan Sejahtera melalui kehidupan keluarga yang harmonis.

Pemerintah dapat berperan untuk memberikan bimbingan dan asistensi, baik pada aspek kelembagaan maupun pada aspek program dan kegiatan. Pemerintah juga dapat menjadikan lembaga-lembaga sosial tersebut sebagai media atau sarana penguatan ketahanan keluarga untuk mencegah peristiwa bunuh diri. Menurut Herien (2018) Lembaga pemerintah seperti Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI dan Pusat Kajian Gender dan Anak LPPM - IPB menjadi salah satu lembaga yang memiliki peran penting bagi ketahanan keluarga.

Selain kelembagaan sosial yang diinisiasi pemerintah, di tengah-tengah masyarakat sejatinya telah tumbuh secara alamiah kelembagaan sosial yang selama ini digunakan oleh warga masyarakat sebagai mekanisme pemecahan masalah yang mereka dihadapi. Lembaga sosial yang dimaksud adalah kelompok pengajian, kelompok arisan, kelompok kesenian dan bentuk lembaga sosial lainnya. Nilai-nilai keagamaan diperlukan di sebuah keluarga untuk mewujudkan adanya ketahanan di sebuah keluarga, Rauli (2020). Lembaga-lembaga sosial bentukan masyarakat ini juga dapat dijadikan pemerintah sebagai media atau sarana untuk penguatan ketahanan keluarga (Achmad Muchaddam Fahham Analisis Legislatif Ahli Madya achmad.fahham@dpr.go.id)

2. METODE

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode ceramah interaktif, Tanya jawab dan evaluasi. Metode interaktif yaitu menjelaskan langsung ulasan materi tentang implementasi ketahanan keluarga. Sedangkan metode tanya jawab yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui penguasaan materi tentang implementasi ketahanan keluarga dan memperkuat ikatan dengan para peserta. Adapun alur metode yang digunakan pada pelatihan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Metode Pelatihan

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik dalam bentuk Pelatihan Pemberdayaan perempuan melalui Implementasi Ketahanan Keluarga bagi Masyarakat di Kelurahan Bugangan kota Semarang. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka memberikan tambahan pengetahuan pada Masyarakat di Kelurahan Bugangan Kota Semarang. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang pelaksanaan ketahanan keluarga.

Kegiatan yang diikuti oleh Ibu – ibu PKK Kelurahan Bugangan Kota Semarang dengan harapan dapat memiliki tambahan pengetahuan tentang bagaimana menjaga ketahanan keluarga sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan berdampak pada keharmonisan kehidupan bermasyarakat yang damai, aman, tenteram dan Sejahtera ini diharapkan dapat memberikan Kontribusi mendasar melalui peningkatan kemampuan masyarakat dalam memahami pentingnya menjaga ketahanan keluarga. Adapun luaran dan manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat kelurahan bugangan dalam implementasi ketahanan keluarga dapat dilihat pada table 1

Tabel 1. Luaran Kegiatan Pelatihan

No	Luaran	Manfaat
1.	Menambah pengetahuan & pemahaman tentang kemampuan yang harus dimiliki dalam menjaga ketahanan keluarga	Meningkatkan <i>soft skill & Hard skill</i>
2.	Memiliki kemampuan dalam menerapkan aspek-aspek ketahanan keluarga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.	Mendapat pengetahuan tentang ketahanan keluarga
3.		Meningkatkan kemampuan dalam menerapkan kemampuan dan penerapan ketahanan keluarga dalam kehidupan bermasyarakat
4.		Meningkatkan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat

4. DISKUSI

Pelatihan Pemberdayaan perempuan melalui Implementasi Ketahanan Keluarga bagi Masyarakat di Kelurahan Bugangan kota Semarang dilaksanakan di Balai Kelurahan Bugangan Semarang dilaksanakan pada hari rabu bulan Mei tahun 2024. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan jangka waktu satu hari, yaitu dimulai pukul 09.00 sampai pukul 13.00 WIB. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi menjadi 3 antara lain 1) tahap persiapan; 2) tahap pelaksanaan; 3) tahap evaluasi. Rincian masing-masing tahapan dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pelatihan

No	Tahapan Kegiatan Pelatihan
1.	Tahap Persiapan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara ceramah. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Kelurahan Bugangan Semarang. Kegiatan di mulai dengan melakukan survei lapangan untuk tahap penyusunan rencana kerja. Kegiatan survey tersebut menghasilkan kesepakatan hasil diskusi dengan kepala desa untuk menambah pengetahuan tentang Implementasi Ketahanan Keluarga bagi ibu – ibu PKK di Kelurahan Bugangan Semarang.
2.	Tahap Pelaksanaan Pengumpulan data peserta yang akan mengikuti pelatihan pengabdian Masyarakat seperti : Profil peserta, visi-misi mengikuti kegiatan Penyampaian materi tentang Implementasi Ketahanan Keluarga Diskusi dan tanya jawab terkait Implementasi Ketahanan Keluarga
3.	Tahap Evaluasi Ketepatan waktu pelaksanaan Antusias peserta dalam mengikuti pelatihan Peserta mampu memahami dan menerapkan kemampuan dalam mengelola ketahanan keluarga dalam kehidupan sehari - hari.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan Implementasi Ketahanan Keluarga berjalan dengan lancar dan mendapat apresiasi dari para peserta yang mengikuti pelatihan ini. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menunjukkan kinerja yang cukup baik mulai dari persiapan sampai pelaksanaan akhir kegiatan, dan sebagian besar mampu memahami materi yang diberikan dengan sangat baik.

Antusias peserta dalam mengikuti pelatihan terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Hal ini tampak antara peserta dengan pelatih kegiatan yang saling merespon positif satu sama lain. Melalui pelatihan Implementasi Ketahanan Keluarga, peserta dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara menciptakan keharmonisan keluarga dan bermasyarakat melalui Implementasi Ketahanan di dalam kehidupan keluarga dan Masyarakat. Antusias kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Antusias Kegiatan Pelatihan

Memiliki ketahanan keluarga yang baik dapat menjadi jembatan untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Oleh sebab itu pengetahuan tentang ketahanan keluarga menjadi sangat diperlukan oleh setiap orang sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dapat menjalin keharmonisan keluarga maupun dalam berkehidupan sebagai anggota masyarakat, khususnya warga Kelurahan Bugangan

5. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Bugangan Dalam Implementasi Ketahanan Keluarga antara lain, Pelatihan Implementasi Ketahanan Keluarga dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman dalam menjalani kehidupan dalam berkeluarga dan bermasyarakat, Melalui pengetahuan Ketahanan Keluarga, peserta diharapkan memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan ketahanan keluarga sehingga menjadi keluarga yang harmonis hingga akhir masa, Pelatihan ini diharapkan juga dapat membantu masyarakat dalam usaha meningkatkan keluarga bahagia dan sejahtera

Sebagai tindak lanjut kegiatan, diperlukan bimbingan terhadap para peserta yang mengikuti pelatihan supaya pengetahuan yang diperoleh dapat membantu peserta untuk mulai mempersiapkan diri menjadi bagian dalam kehidupan bermasyarakat yang harmonis.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayat, Nur. (2023). Ketahanan Keluarga Menghadapi Keguncangan Ekonomi Selama Pandemi: Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Vol 16, No: 02 01 Mei 2023 p-ISSN : 1907 –6037 e-ISSN : 2502 –3594 <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/47093/26038>
- Musfiroh, Mujahidatul (2019). Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga Di Kampung Kb Rw 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta : Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya. Vol 07, No: 02 Tahun 2019, ISSN: 2303-3746, e-ISSN: 2620-9969. <file:///C:/Users/lenovo/Downloads/32224-84777-1-PB.pdf>
- Prayitno, Isnu Harjo (2021). Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan : Garda Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 1, No:02 Tahun 2021. ISSN: 2746-8232. file:///C:/Users/lenovo/Downloads/editri_garda,+Isnu+Harjo+Prayitno.pdf
- Puspitawati, Herien (2018). Reliabilitas Dan Validitas Indikator Ketahanan Keluarga Di Indonesia : Jurnal Kependudukan Indonesia. Vol 13, No:01 Juni 2018. e-ISSN: 2502-8537. <file:///C:/Users/lenovo/Downloads/283-1002-1-PB.pdf>
- Simamora, May Rauli (2020). Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi: Regula Fidei Jurnal Pendidikan Agama Kristen. Vol 5, No: 01 tahun 2020. e-ISSN: 2620-9926. <file:///C:/Users/lenovo/Downloads/44-147-1-PB.pdf>
- Yudhiani, Walan (2020) Ketahanan Keluarga dan Proses Sosialisasi Melalui Rumah Perlindungan social Anak (RPSA) Kabupaten Padang Pariawan: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol 11, No: 02 tahun 2020 p-ISSN: 2086-1281 e-ISSN: 2657-2079 <file:///C:/Users/lenovo/Downloads/2110-4617-1-SM.pdf>